

STRATEGI MULTISENSORY LEARNING DALAM MENINGKATKAN LITERASI BAHASA INGGRIS DASAR ANAK USIA DINI

Dian Pramita

Universitas Ivet Semarang, Indonesia

Corresponden E-mail; dianpramita@unisvet.ac.id

Abstrak

Literasi bahasa Inggris dasar pada anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan komunikasi dan kesiapan belajar anak pada tahap pendidikan berikutnya. Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini masih menghadapi tantangan karena sebagian kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah multisensory learning, yaitu pembelajaran yang melibatkan berbagai indera seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam proses pemerolehan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi multisensory learning dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan TK mandiri Semarang. Subjek penelitian terdiri atas 4 orang guru dan 20 orang anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi multisensory learning melalui penggunaan media gambar, kartu kosakata, lagu, permainan, serta aktivitas gerak mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris dasar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan anak dalam mengenali simbol dan kosakata bahasa Inggris, mengucapkan kosakata sederhana, serta mengikuti aktivitas pembelajaran secara lebih aktif dibandingkan sebelum penerapan strategi multisensory learning. Berdasarkan hasil penelitian, strategi multisensory learning terbukti dapat mendukung peningkatan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini melalui pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek sensorik. Strategi ini dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: *Multisensory Learning*; Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, Pembelajaran

Abstract

communication skills and learning readiness at the next stage of education. However, English learning processes in early childhood still face challenges because some learning activities have not fully applied approaches that are appropriate to children's developmental characteristics. One strategy that can be applied is multisensory learning, which involves various senses such as visual, auditory, kinesthetic, and tactile senses in the language acquisition process. This study aims to describe the implementation of the multisensory learning strategy in improving basic English literacy among early childhood learners. This study employed a descriptive qualitative method. The research was conducted at TK Mandiri Semarang. The research subjects consisted of four teachers and twenty early childhood learners who participated in English learning activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the multisensory learning strategy through the use of picture media, vocabulary cards, songs, games, and movement-based activities was able to improve children's basic English literacy skills. The improvement was indicated by changes in children's abilities to recognize English symbols and vocabulary, pronounce simple English words, and participate more actively in learning activities compared to before the implementation of the multisensory learning strategy. Based on the findings, the multisensory learning strategy was proven to support the improvement of basic English literacy in early childhood through learning experiences that involve various sensory aspects. This strategy can serve as an alternative approach for English language learning that is appropriate to the developmental characteristics of early childhood learners.

Keywords: *Multisensory Learning, English Language, Early Childhood, Learning Approach.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi pada tahap pendidikan berikutnya. Literasi pada masa awal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara formal, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali simbol, memahami bunyi bahasa, memperkaya kosakata, serta membangun pemahaman terhadap makna bahasa. Pengembangan literasi sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan akademik dan perkembangan kognitif anak. Penelitian mengenai *early literacy* menunjukkan bahwa keterampilan bahasa awal memiliki hubungan dengan perkembangan kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya (Shanahan & Lonigan, 2010). Dalam konteks globalisasi pendidikan, penguasaan bahasa Inggris mulai diperkenalkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini sebagai upaya memberikan pengalaman bahasa kedua secara bertahap. Bahasa Inggris pada anak usia dini umumnya tidak diarahkan pada penguasaan tata bahasa yang kompleks, tetapi lebih berfokus pada pengenalan kosakata dasar, bunyi huruf, pemahaman makna kata, dan keberanian menggunakan bahasa dalam konteks sederhana.

Paparan bahasa asing sejak usia dini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sensitivitas terhadap bunyi bahasa serta kemampuan komunikasi awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada tahap awal perlu dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret dan menyenangkan (Edgar et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis multisensori dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Kamila et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai penerapan metode *multisensory learning* pada anak usia dini menemukan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan yang melibatkan aspek visual, auditori, dan aktivitas fisik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak dari sebelum penerapan strategi hingga setelah dilakukan pembelajaran berbasis multisensori.

Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, hafalan kosakata, atau aktivitas berbasis lembar kerja cenderung kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas bermain, eksplorasi, gerakan, interaksi sosial, serta keterlibatan berbagai indera secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar bahasa Inggris secara aktif dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris dasar anak usia dini adalah *multisensory learning*. Pendekatan multisensori merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai sistem inderawi seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam proses memperoleh informasi. Melalui keterlibatan berbagai indera, anak memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan antara simbol, bunyi, gerakan, dan makna secara lebih kuat. Birsh (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran multisensori memberikan pengalaman belajar yang sistematis melalui integrasi berbagai modalitas sensorik untuk membantu perkembangan keterampilan bahasa dasar.

Pendekatan multisensori memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik belajar anak usia dini karena anak pada tahap perkembangan awal lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Aktivitas seperti menyebutkan kosakata sambil melihat gambar, mendengarkan pelafalan, menyentuh media pembelajaran, serta melakukan gerakan tertentu dapat membantu anak menghubungkan informasi bahasa secara lebih efektif. Kucirkova dan Rodriguez-Leon (2023) melalui kajian sistematisnya menjelaskan bahwa pengalaman membaca dan belajar berbasis multisensori pada anak berkaitan dengan aspek perkembangan sensorik, keterlibatan anak, serta proses pembentukan pemahaman terhadap teks.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal anak. Solichah & Fardana (2024) melalui penelitian scoping review menemukan bahwa program multisensori dalam literasi awal dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti permainan alfabet, bernyanyi, membaca cerita, aktivitas gerakan, hingga kegiatan menulis menggunakan media tertentu. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran literasi karena melibatkan aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara terpadu. Dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, strategi multisensori juga berpotensi meningkatkan kemampuan mengenali bunyi bahasa dan kosakata dasar. Penelitian mengenai multisensory phonics instruction pada kelas EFL anak usia dini menunjukkan bahwa penggunaan stimulus visual, suara, serta aktivitas gerakan membantu anak memahami hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata. Pendekatan tersebut juga mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Selain melalui aktivitas langsung, integrasi media pembelajaran yang bersifat interaktif juga dapat memperkuat penerapan multisensory learning. Penggunaan gambar, animasi, lagu, permainan edukatif, dan teknologi digital memberikan variasi pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian Ilham et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada tingkat preschool mampu meningkatkan pemerolehan kosakata, motivasi belajar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas pendekatan multisensori terhadap perkembangan literasi anak, kajian yang secara spesifik mengembangkan strategi multisensory learning untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini masih memiliki ruang pengembangan. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada literasi bahasa pertama atau kemampuan membaca umum, sedangkan penerapan multisensori dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada anak usia dini masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai strategi multisensory learning dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Strategi ini diharapkan mampu memberikan alternatif pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak melalui pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan melibatkan berbagai indera. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi multisensory learning dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini. Penelitian dilakukan pada TK Mandiri berlokasi di Semarang, pendidikan anak usia dini yang menerapkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dasar. Subjek penelitian 4 orang guru dan 20 orang anak dipilih secara purposive yang terdiri atas guru dan anak usia dini sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan strategi multisensory learning dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan media visual, aktivitas mendengar, gerakan, dan pengalaman belajar melalui sentuhan. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, penggunaan strategi multisensori, serta perkembangan kemampuan literasi bahasa Inggris dasar anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi multisensory learning dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar anak usia dini di TK Mandiri Semarang dilakukan melalui empat bentuk stimulasi sensorik, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Keempat bentuk stimulasi tersebut diterapkan secara terpadu melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada aspek visual, guru menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, kartu kosakata, dan benda konkret untuk membantu anak mengenali bentuk serta makna kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan respons yang lebih cepat ketika materi bahasa Inggris disajikan melalui gambar dibandingkan hanya melalui penjelasan secara lisan. Anak mampu menghubungkan gambar dengan kosakata sederhana seperti apple, cat, red, one, dan nama anggota tubuh. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu anak membangun pemahaman awal terhadap simbol dan makna bahasa melalui stimulus yang dapat diamati secara langsung.

Pada aspek auditori, guru menggunakan lagu bahasa Inggris, pengulangan pengucapan kosakata, dan kegiatan menirukan bunyi kata sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengikuti pengucapan kosakata ketika mendengar contoh secara berulang melalui lagu atau instruksi guru. Berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa “anak lebih cepat mengingat kata bahasa Inggris ketika kosakata tersebut dinyanyikan karena mereka merasa seperti sedang bermain dan tidak merasa terbebani dalam belajar”. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulasi auditori membantu anak meningkatkan kemampuan mendengar dan mengingat bunyi bahasa Inggris. Pada aspek kinestetik, strategi multisensory learning diterapkan melalui permainan gerak, aktivitas menirukan kata dengan gerakan tubuh, serta kegiatan mencari dan menunjukkan objek sesuai instruksi bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih aktif

berpartisipasi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas fisik. Guru menyampaikan bahwa “anak-anak lebih antusias ketika belajar sambil bergerak, misalnya ketika menyebutkan anggota tubuh sambil menunjuk bagian tubuh yang dimaksud”. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan kosakata dengan tindakan tertentu.

Pada aspek taktil, guru menggunakan kegiatan yang melibatkan sentuhan dan manipulasi media pembelajaran, seperti mencocokkan kartu gambar, menyusun huruf, dan memegang benda konkret sesuai kosakata yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut membantu anak memahami konsep bahasa Inggris melalui pengalaman langsung. Anak terlihat lebih mudah mengingat kosakata ketika mereka dapat menyentuh, memindahkan, atau mencocokkan objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi multisensory learning memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan literasi bahasa Inggris dasar anak usia dini. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali kosakata bahasa Inggris, mengucapkan kata sederhana, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, penggunaan berbagai stimulasi inderawi menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan membantu mempertahankan perhatian anak selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Birsh (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran multisensori dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa melalui keterlibatan berbagai jalur sensorik secara bersamaan. Melalui pendekatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk menerima, mengolah, dan mengingat informasi melalui lebih dari satu pengalaman belajar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Kamila et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan multisensory learning mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini melalui penggunaan media visual, aktivitas auditori, dan kegiatan fisik. Dengan demikian, strategi multisensory learning tidak hanya membantu anak mengenal kosakata bahasa Inggris dasar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi multisensori juga memperlihatkan bahwa proses pemerolehan bahasa Inggris tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal kosakata, tetapi juga pada pengalaman anak dalam menghubungkan simbol bahasa dengan makna. Ketika anak melihat gambar, mendengar pengucapan kata, mengulang melalui gerakan, dan melakukan aktivitas langsung, informasi bahasa diterima melalui beberapa jalur sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Kucirkova dan Rodriguez-Leon (2023) menjelaskan bahwa pendekatan multisensori dalam pembelajaran literasi awal dapat meningkatkan keterlibatan anak karena proses belajar berlangsung melalui pengalaman yang lebih aktif dan bermakna. Selain membantu penguasaan kosakata, strategi multisensory learning juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris. Anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan, lagu, dan aktivitas interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat menciptakan lingkungan

belajar yang lebih menyenangkan serta mendukung perkembangan kemampuan bahasa. Penelitian Solichah dan Fardana (2024) menunjukkan bahwa aktivitas literasi berbasis multisensori mampu meningkatkan keterlibatan anak melalui kombinasi aktivitas membaca, bermain, bernyanyi, dan eksplorasi sensorik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi multisensory learning dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar anak usia dini. Strategi ini tidak hanya membantu anak mengenali dan mengingat kosakata bahasa Inggris, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penerapan strategi multisensori perlu didukung oleh kesiapan guru dalam memilih media dan aktivitas pembelajaran yang sesuai agar tujuan pengembangan literasi bahasa Inggris dasar dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi multisensory learning dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar anak usia dini di TK Mandiri Semarang dilakukan melalui integrasi empat bentuk stimulasi sensorik, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Stimulasi visual diterapkan melalui penggunaan gambar dan kartu kosakata, stimulasi auditori melalui lagu serta pengulangan pengucapan kosakata, stimulasi kinestetik melalui permainan gerak, sedangkan stimulasi taktil dilakukan melalui aktivitas mencocokkan dan memanipulasi media pembelajaran. Penerapan strategi tersebut mendukung proses pengenalan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris dasar anak, seperti nama benda, warna, angka, dan anggota tubuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran ketika materi disampaikan melalui berbagai pengalaman sensorik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan berbagai bentuk stimulasi inderawi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta mendorong perhatian dan partisipasi anak selama pembelajaran berlangsung. Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi multisensory learning dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang membutuhkan aktivitas konkret dan interaktif. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengenalan kosakata, tetapi juga perlu melibatkan berbagai pengalaman sensorik agar proses pemerolehan bahasa berlangsung secara lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Birsh, J. R. (Ed.). (2018). *Multisensory teaching of basic language skills* (4th ed.). Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Edgar, S. N., Zhang, S., & Stenson, B. (2023). Early childhood foreign language learning: A review of developmental perspectives and educational practices. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1231–1242.
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). Model multisensori berbasis teknologi multimedia untuk pembelajaran literasi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 1–10.

- Ilham, M., Suyadi, & Nurhayati, S. (2023). The use of multimedia learning media to improve English vocabulary acquisition in early childhood education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 123–134.
- Kamila, U. H., Khotimah, N. A., Sarita, R., Nurjaman, I., & Nuary, M. G. (2024). Penerapan metode multisensory learning dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada AUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30656–30662.
- Kucirkova, N., & Rodriguez-Leon, L. (2023). Multisensory reading in early childhood: Systematic review and future directions. *Human Development*, 67(4), 193–210.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, C. C., & Juhairiah. (2021). Multisensory's approach to stimulate child early literacy ability. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-01>
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran multisensori untuk stimulasi kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Cikal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.31316/jcc.v2i2.2258>
- Shanahan, T., & Lonigan, C. J. (2010). The National Early Literacy Panel: A summary of the process and the report. *Educational Researcher*, 39(4), 279–285.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions: A scoping review. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 115.